

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu aspek yang memiliki peranan cukup penting dalam perekonomian di Indonesia dan juga memberikan berbagai dampak positif. Baik bagi para individual atau pengguna jasa. Pariwisata memiliki 3 aspek penting didalamnya seperti yang sudah kita ketahui sebelumnya, aspek tersebut mencakupi Atraksi, Amenitas, dan Aksesibilitas. Atraksi merupakan ketika sebuah destinasi wisata memiliki keunikan dan ciri khasnya untuk membuat pengunjung datang ke lokasi tersebut. Didukung oleh aspek berikutnya yaitu Amenitas dan Aksesibilitas sehingga dapat menjadi salah satu kunci faktor keberhasilan perjalanan berwisata pengunjung. Berdasarkan dari 3 aspek tersebut pentingnya suatu Amenitas atau dapat disebut dengan fasilitas. Fasilitas dalam perjalanan wisata salah satunya yaitu akomodasi. Dalam dunia pariwisata, akomodasi menjadi salah satu aspek terpenting. Sarana akomodasi merupakan tempat penginapan sementara bagi para wisatawan yang sedang mengunjungi suatu tempat untuk kepentingannya masing-masing.

Jenis sarana akomodasi sangat sering kita jumpai salah satunya adalah Hotel. Berdasarkan penjelasan mengenai hotel menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu Hotel adalah sebuah bangunan dengan ketentuan banyak kamar yang berbeda yang dibeli dengan cara menyewa sebagai akomodasi dan tempat untuk makan bagi wisatawan ataupun orang-orang yang bepergian. Terdapat jenis akomodasi yang dikelola secara komersial untuk disediakan bagi orang-orang memperoleh berbagai pelayanan, akomodasi, makanan dan minuman. Hal ini juga

dijelaskan lebih lanjut pada pengertian yang sesuai dengan definisi hotel menurut Keputusan Menteri SK 241/H/70/tahun/1970 yang menyebutkan bahwa hotel adalah sebuah perusahaan yang memberikan layanan jasa dalam bentuk penginapan/akomodasi serta menyediakan hidangan dan fasilitas lainnya untuk umum yang memenuhi syarat kenyamanan (comfort), rahasia (privacy), dan bertujuan komersial.

Pernyataan diatas menyebutkan bahwa salah satu syarat dalam yang harus terdapat di sebuah hotel adalah kenyamanan (comfort), pentingnya rasa nyaman dalam bentuk penginapan dapat membuat wisatawan merasa nyaman dan aman ketika melakukan perjalanan dan juga sebagai tempat beristirahat ketika sudah melakukan perjalanan seharian. Hal ini didukung dengan pernyataan dari Satwiko,2009 yang memberikan penjelasan mengenai rasa nyaman yaitu perasaan nyaman dan rasa aman seseorang dalam lingkungan tempat tinggalnya sangatlah penting, sehingga hal-hal tersebut harus dilihat dari sudut pandang yang berbeda agar dapat dipahami, karena ketika seseorang merasa nyaman atau tidak dengan lingkungannya, manusia akan menilai melalui rangsangan yang masuk ke dalam dirinya. Sensasi tersebut akan berpartisipasi dalam penilaian lingkungan, bukan hanya masalah fisik dan biologis. Otak akan memproses sesuatu ketika mulai menerima rangsangan cahaya, suhu, aroma, suara, dan lain-lain. Sehingga hasil akhir dari proses tersebut adalah seseorang akan mulai melakukan penilaian terhadap kenyamanan tersebut. Kemudian terdapat faktor lain yang akan tertutup ketika terjadinya suatu rasa ketidaknyamanan.

Dari penjelasan diatas terkait dengan jenis rangsangan yang diterima otak untuk mempengaruhi rasa nyaman adalah salah satunya rangsangan aroma,

rangsangan aroma ini akan terjadi ketika kita menghirup udara yang kita hirup disekeliling kita, dengan bau yang masuk kedalam hidung individu tersebut. Pada saat inilah bau yang masuk di rongga hidung akan larut dalam lendir. Selanjutnya rangsangan bau akan diterima oleh ujung-ujung saraf pembau serta diteruskan ke pusat penciuman dan saraf pembau. Otak merespon rangsangan sehingga kita bisa mencium bau yang masuk ke hidung. Mengetahui hal tersebut kita dapat kita simpulkan bahwa aspek penting sebuah akomodasi hotel didalamnya terdapat aroma wangi pada hotel. Aroma hotel memiliki peranan penting dalam prosesnya, hal ini dikarenakan sebagai kesan pertama seseorang atau wisatawan yang mengunjungi hotel tersebut. Penulis telah melakukan survey mandiri ke beberapa hotel di Kota Bandung pada dua aspek yang berbeda yaitu hotel yang memiliki pewangi ruangan dan hotel yang tidak memiliki pewangi ruangan dimana salah satu tempatnya yaitu lobby hotel ataupun kamar hotel memiliki aroma wangi dapat lebih menarik pengunjung hotel tersebut karena hotel tersebut memiliki kesan yang bagus.

Hasil survey yang telah dilakukan penulis sebelumnya terdapat penjelasan bahwa pewangi ruangan menjadi salah satu faktor bagi wisatawan dalam memilih hotel untuk menjadi salah satu tempat menginap dalam melakukan perjalanan. Pewangi ruangan merupakan produk dengan wewangian yang terbuat dari bahan kimia untuk memberikan aroma, serta menghilangkan bau di dalam ruangan. Jenis pewangi ruangan memiliki variasi seperti pewangi ruangan yang menggunakan listrik, lilin atau api, gel, minyak, kayu, hingga Aerosol. Kemudian berjalannya dengan perkembangan jaman terdapat fenomena pewangi ruangan yang baru

dengan jenis khusus yaitu *diffuser*, fenomena penggunaan *diffuser* ini tengah marak digunakan dalam beberapa tahun terakhir.

Konsumen menjelaskan alasan utama mereka dalam menggunakan atau tertarik pada produk tersebut adalah karena memiliki beberapa manfaat yang ada selain dari aroma itu sendiri. Ayu Isti Prabandari yang merupakan seorang reporter dari Merdeka.com berpendapat bahwa “Terdapat beberapa manfaat *diffuser* bagi kesehatan yang bisa didapatkan. Mulai dari melancarkan sistem pencernaan, membantu tubuh dan pikiran lebih rileks, hingga meningkatkan mood atau suasana hari yang lebih baik.” Beliau juga menambahkan “Bukan hanya itu, manfaat *diffuser* juga dapat mengatasi berbagai masalah kesehatan kulit yang sering terjadi. Seperti kondisi kulit kering yang terjadi akibat udara dalam ruangan kurang lembap sehingga bersifat dingin, kering, dan merusak. Jika Anda memiliki masalah ini, penggunaan *diffuser* untuk meningkatkan kelembapan ruangan dapat membantu”. Berdasarkan dari penjelasan Ayu selaku pengguna *diffuser*. *Diffuser* juga sama dengan jenis pewangi ruangan lainnya yang memiliki variasi berdasarkan HipWee selaku website yang bergerak pada bidang lifestyle yaitu :

1. *Nebulizer Diffuser*

Jenis *diffuser* yang pertama yaitu nebulizer *diffuser*. Jenis *diffuser* yang satu ini dapat menciptakan uap sesuai dengan nama dari *diffuser* ini dengan cara kerja lebih cepat dari hasil pemecahan minyak esensial menjadi partikel yang lebih kecil pada prosesnya. *Nebulizer Diffuser* yang satu ini dipercaya dapat membantu masalah pernafasan. Selain itu diakui juga menjadi jenis aroma *diffuser* terbaik dikarenakan adanya pemecahan minyak esensial menjadi bagian bagian kecil sehingga bau yang dikeluarkan

lebih dapat menyebar dengan cepat. Kekurangan dari *diffuser* ini adalah ketahanan lama dari wangi yang dikeluarkan hanya tahan beberapa jam dan juga memiliki tingkat kebisingan pada prosesnya sehingga kurang cocok memilih jenis *diffuser* ini untuk ketenangan.

2. *Ceramic Diffuser*

Kemudian jenis *diffuser* yang berikutnya adalah *diffuser* jenis ceramic. *Diffuser* ini direkomendasikan untuk ruangan yang tidak terlalu besar dikarenakan jangkauannya tidak terlalu luas. Memiliki desain yang paling indah dari *diffuser* lainnya, *diffuser* ini tak jarang dijadikan sebagai hiasan juga. *Diffuser* jenis ini lebih unggul pada nilai estetika dikarenakan memiliki bentuk desain yang indah, namun seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. *Diffuser* jenis ini sering ditemukan pada jenis tempat spa. Cara kerjanya yaitu adanya cawan yang berfungsi sebagai tempat minyak esensial kemudian minyak ini akan menyebarkan wangi ke seluruh ruangan setelah lilin dibawah cawan tersebut dinyalakan.

3. *Ultrasonic Diffuser*

Yang selanjutnya adalah *diffuser* jenis ultrasonic. Jenis *diffuser* ini bekerja dengan menggunakan gelombang listrik yang nantinya akan membuat uap halus dari tetesan minyak esensial yang telah dituangkan di tangka *diffuser* tersebut. Kelebihan dari *diffuser* ini diakui menjadi *diffuser* yang paling awet dalam menjaga jumlah minyak aroma didalamnya. Tak hanya itu, *diffuser* ini juga off automation ketika minyak sudah terurai dalam ruangan.

4. *Reed Diffuser*

Pada jenis terakhir ini adalah adalah *diffuser* jenis *reed*. Jenis ini dapat terbilang praktis karena tidak membutuhkan air, api, maupun listrik. *Reed Diffuser* yang satu ini adalah *diffuser* yang memiliki bentuk yang paling simple dari jenis yang lainnya dan mempunyai bentuk seperti lilin. Untuk wadahnya, biasanya jenis *diffuser* yang satu ini telah menyediakan sepaket dengan wadah *essential oil*. Jenis *Reed Diffuser* ini sangat cocok digunakan pada bentuk ruangan yang kecil seperti kamar tidur ataupun meja kerja.

Berdasarkan dari penjelasan mengenai jenis- jenis *diffuser*, maka akan dijelaskan kesimpulan mengenai *Reed Diffuser* yaitu dalam penggunaannya terdapat perbedaan dari *Reed Diffuser* ini yaitu kelebihan yang dimilikinya, *Reed Diffuser* memiliki kelebihan tersendiri dari beberapa variasi tersebut karena beberapa faktor, diantaranya *Reed Diffuser* tidak menggunakan lilin, api, listrik, maupun batu baterai. Seperti namanya *Reed Diffuser*, *Reed* yang berarti stik kayu atau bamboo. Sehingga cara kerja dari pewangi ruangan ini adalah kayu atau bamboo yang dapat menyerap minyak aromaterapi dan melakukan proses pemuaiian sehingga aromanya tersebar keseluruhan sudut ruangan. Penggunaan *Reed Diffuser* ini dapat lebih menghemat pengeluaran listrik bagi jenis pewangi ruangan yang cara kerjanya menggunakan listrik. Kelebihan lainnya adalah bentuk dari *Reed Diffuser* ini sangat unik dan variatif memiliki nilai estetika yang tinggi. *Reed Diffuser* dapat digunakan dalam jangka waktu yang cukup lama hingga kurang lebih 2 bulan.

Reed Diffuser merupakan salah satu alternatif baru yang dapat digunakan oleh beberapa hotel, khususnya hotel di Kota Bandung yang terbilang masih banyak belum menggunakan *Reed Diffuser*. Penggunaan *Reed Diffuser* terbilang jarang dikarenakan belum banyak hotel yang mengetahui adanya alternatif lain dari penggunaan pewangi ruangan. Dapat dikatakan pula sebagai salah satu jenis pewangi ruangan terbaik bagi Hotel. Proses dan cara kerja yang menghemat biaya dan ketahanan aroma wangi dari stik kayu atau *reed* tersebut.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa jenis pewangi ruangan terbaik untuk Hotel adalah *Reed Diffuser*. Karena *Reed Diffuser* diketahui sangat aman, dari penggunaannya yang tidak membutuhkan lilin, api. *Reed Diffuser* juga dapat meminimalisir pengeluaran pada Hotel karena tidak dibutuhkan listrik maupun batu baterai agar alat tersebut dapat bekerja. Dari berbagai aspek tersebut dapat disimpulkan bahwa *Reed Diffuser* sangat ramah lingkungan. *Reed Diffuser* juga akan menambah nilai estetika pada ruang terbuka di Hotel seperti di Lobby.

Didukung oleh pernyataan dari **Bogadenta (2013)** yaitu adanya ide kreatif dari suatu usaha yang muncul dari penulis sehingga dapat memunculkan ide bisnis dengan pertanyaan bagaimana ide kreatif suatu usaha tersebut menjadi kenyataan. Maka berdasarkan dari penjelasan fenomena yang telah diuraikan di atas maka penulis tertarik untuk merealisasikan ide tersebut dalam tugas akhir menggunakan metode eksperimen dengan judul “***Reed Diffuser* Sebagai Pengganti Pewangi Ruang Aerosol**”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil uraian dan penjelasan mengenai *Reed Diffuser* yang telah diuraikan di atas, maka penulis mencoba merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses kerja pewangi ruangan *Reed Diffuser* dibandingkan dengan pewangi ruangan Aerosol?
2. Bagaimana pendapat panelis terhadap penggunaan *Reed Diffuser* sebagai alternatif lain dari penggunaan pewangi ruangan Aerosol di Hotel?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya eksperimen mengenai *Reed Diffuser* sebagai pengganti pewangi ruangan Aerosol, yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui proses kerja *Reed Diffuser* dibandingkan dengan pewangi ruangan Aerosol.
- b. Untuk mengetahui pendapat panelis terhadap penggunaan *Reed Diffuser* sebagai alternatif lain dari penggunaan pewangi ruangan Aerosol di Hotel.

Manfaat Penelitian

Bagi Peneliti

- a. Mengetahui hasil dari penelitian penggunaan *Reed Diffuser* sebagai alternatif lain dari penggunaan pewangi ruangan Aerosol di Hotel.

- b. Menambah ilmu mengenai dampak pewangi ruangan terhadap Hotel.
- c. Menambah wawasan secara detail mengenai pewangi ruangan, khususnya *Reed Diffuser* dan Aerosol.

Bagi Masyarakat

- a. Memperkenalkan kepada masyarakat tentang *Reed Diffuser*.
- b. Memberikan informasi kepada masyarakat bahwa *Reed Diffuser* dapat menjadi alternatif lain dari penggunaan pewangi ruangan Aerosol.

Bagi Institusi

Memberikan edukasi dan informasi bagi mahasiswa/i Politeknik Pariwisata NHI Bandung mengenai kelebihan dan kekurangan pewangi ruangan *Reed Diffuser* dan Aerosol.

Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan oleh penulis sebagai bentuk realisasi dari tujuan penelitian adalah metode penelitian percobaan atau *experiment research*. **(KBBI)** Penelitian adalah pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyajian data secara sistematis. Penelitian ini bertujuan untuk memecahkan suatu masalah atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum.

Sedangkan, penelitian eksperimen adalah sebuah percobaan yang bersistem dan berencana untuk membuktikan

kebenaran suatu teori dan sebagainya. Metode penelitian eksperimen ini digunakan untuk mengetahui pengaruh atau efek pemberian perlakuan atau *treatment* terhadap suatu subjek. Pada eksperimen ini, penulis menganalisis dampak dan hasil dari *Reed Diffuser* sebagai pengganti pewangi ruangan Aerosol yang pada umumnya dipakai di Hotel.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dalam percobaan eksperimen dari *Reed Diffuser* sebagai pengganti pewangi ruangan Aerosol adalah sebagai berikut:

- a. Mencari *literature*, bacaan serta referensi mengenai subjek dan variable yang akan penulis lakukan uji coba dan menganalisis dari eksperimen tersebut.
- b. Mencari Pustaka acuan mengenai aspek kelebihan dan aspek kekurangan dari kedua pewangi ruangan yaitu, *Reed Diffuser* dan Aerosol.
- c. Melakukan eksperimen diantara *Reed Diffuser* dengan pewangi ruangan Aerosol berdasarkan referensi dan pustaka yang telah di dapat.
- d. Melakukan uji panelis dengan membuktikan keefektivitasan dan hasil pengaplikasian *Reed Diffuser* daripada pewangi ruangan Aerosol di Hotel.

- e. Mengolah dan menganalisis hasil dari uji panelis yang sudah dilakukan. Lalu dari data tersebut, didapatkan kesimpulan berdasarkan dari hasil eksperimen serta uji panelis.

Teknik Pengumpulan Data

1.5.3.1 Studi Pustaka

(Mestika Zed, 2006) Studi kepustakaan dapat dipahami sebagai rangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data kepustakaan, pembacaan dan pencatatan, serta pengolahan bahan penelitian. (Sarwono, 2006) juga dapat melihat referensi yang berbeda dan hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, yang berguna untuk mendapatkan landasan teori atas masalah yang diteliti.

Dilakukannya studi Pustaka juga untuk mengetahui informasi terkait dengan variable dan subjek yang akan dilakukan percobaan juga bertujuan sebagai landasan teori.

1.5.3.1 Uji Organoleptik

Uji organoleptik adalah metode pengumpulan data secara terukur dengan cara

dilakukannya pengujian yang disadarkan pada pengenalan alat-alat indra terhadap subjek yang akan di uji. Pada uji organoleptik, indra sangat berperan penting untuk memberi respon atau tanggapan mengenai subyek yang di analisis.

Arbi (2009:2), “dalam uji *organoleptic* terdapat tujuh macam panel untuk menentukan penilaian suatu mutu atau analisis subyek, yaitu panel perseorangan, panel tak terlatih, panel agak terlatih, panel terlatih, panel konsumen, panel terbatas dan panel anak-anak.”

Dalam melakukan uji organoleptik, penulis memilih panelis:

- Panelis Terlatih, yaitu panelis yang memiliki kompetensi dan mengerti di bidang subyek yang akan di uji. Dalam eksperimen ini, panelis terlatih akan menilai perbandingan *Reed Diffuser* sebagai pengganti pewangi ruangan Aerosol.
- Panelis Tidak Terlatih, yaitu masyarakat awam yang tidak berkompetensi pada

bidang subyek yang akan di uji, namun mereka dapat menilai perbandingan secara sederhana sesuai respon dari panca indra yang di terima saat menguji subyek tersebut.

1.5.3.2 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu cara dalam teknik pengumpulan data ataupun informasi yang berbentuk arsip sebagai bukti pelaksanaan eksperimen. Arsip tersebut dapat berupa foto, video, dokumen, laporan, dan sebagainya.

Lokasi dan Waktu Kegiatan

- a. 9 April 2022 : Penulis melakukan eksperimen pertama.
- b. Lokasi : Jl. Dr. Setiabudi no. 165c, Gegerkalong, Sukasari

Bandung 40153

Penegasan Istilah

1. Eksperimen : **Arikunto (2019:9)** Eksperimen adalah sarana untuk menemukan hubungan sebab akibat antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan menghilangkan atau mengurangi atau mengesampingkan faktor-faktor lain yang menjadi perhatian.

2. Penelitian percobaan : **Gay (1981)** Gay berpendapat bahwa penelitian percobaan atau penelitian eksperimental adalah satu-satunya metode penelitian yang benar dalam menguji hipotesis kausalitas. Dalam studi eksperimental, peneliti jarang atau tidak dapat memanipulasi.

3. Studi Kepustakaan : **Nazir (1998 : 112)** studi kepustakaan merupakan langkah yang penting dimana setelah seorang peneliti menetapkan topik penelitian, langkah selanjutnya adalah melakukan kajian yang berkaitan dengan teori yang berkaitan dengan topik penelitian. Dalam pencarian teori, peneliti akan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari kepustakaan yang berhubungan. Sumber-sumber kepustakaan dapat diperoleh dari buku, jurnal, majalah, hasil-hasil penelitian seperti tesis dan disertasi dan sumber-sumber lainnya yang sesuai seperti internet.

4. Uji organoleptik : **Shfali Dhingra (2007)** Uji organoleptik atau uji indera adalah tes berdasarkan preferensi dan kemauan untuk menggunakan

produk. Tes sensorik merupakan cara utama untuk pengukuran penerimaan produk. Hal tersebut menjelaskan bahwa tes sensorik memainkan peran penting yang dapat memberi tunjuk kerusakan atau kegagalan pada produk.

5. Hotel : **Sulastiyono (2011:5)** Hotel adalah perusahaan yang dioperasikan oleh pemiliknya dengan menyediakan makanan, minuman, dan akomodasi untuk orang yang bepergian dan dapat membayar jumlah yang wajar tergantung pada layanan yang diterima tanpa adanya perjanjian khusus.
6. Pewangi ruangan :Sebuah alat yang berguna untuk menetralsir bau yang tidak sedap. Pewangi ruangan memiliki beberapa variasi bentuk, mulai dari bentuk padat seperti sabun, bola, dan persegi hingga berbentuk cair seperti air dan juga berbentuk semprot.
7. *Reed Diffuser* : Pewangi ruangan yang tidak menggunakan listrik atau api. Seperti namanya, *Reed Diffuser* menggunakan *reed*, bilah kayu atau bambu untuk menyerap minyak aromatik

dan menyebarkan aromanya ke seluruh ruangan.

8. *Essential oil* : *Essential oil* adalah cairan hidrofobik pekat yang mengandung senyawa volatil dari tanaman. *Essential oil* juga dikenal sebagai minyak atsiri, minyak eter, oleum eter, atau hanya minyak tumbuhan dari mana mereka diekstraksi. Digunakan sebagai carian pada pewangi ruangan atau sebagai aroma terapi.

9. Aerosol : Aerosol adalah partikel padat kecil atau cairan yang tersuspensi dalam udara. Ukuran partikel di Aerosol bervariasi dari sekitar 0,001 hingga 100 mikron. Biasanya, cairan tekanan yang disimpan dalam kaleng dilengkapi dengan katup untuk membantu mengubah cairan menjadi gas.